



Sosialisasi : Strategi Akademik Meningkatkan Sitasi Google Scholar

Socialization : Academic Strategies to Increase Google Scholar Citations

Eko Sudarmanto^{1*}, M. Imam Muttaqijn², Triana Zuhrotun Aulia³, Djuhrijjani⁴,
Anggraini Soemadi⁵, Nizla Rohaya⁶, Ahmad⁷, Muhammad Hendra⁸

¹⁻⁷ Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

⁸ Universitas Sumatera Barat, Indonesia

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec.
Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

Korespondensi penulis: ekosudarmanto.umd@gmail.com

Article History:

Received: Januari 13, 2025;

Revised: Januari 29, 2025;

Accepted: Februari 11, 2025;

Published: Februari 13, 2025;

Keywords:

Citations, Google Scholar,
Dissemination, Scholarly
publication, Academic strategy

Abstract: Citations in Google Scholar serve as a crucial indicator for assessing the impact and relevance of a scientific publication. However, many academics and researchers face challenges in increasing the citation count of their work. This article discusses strategies for enhancing citation numbers through effective dissemination. The methods employed include outreach and training programs, publication in reputable journals, optimization of Google Scholar profiles, and the utilization of academic social media platforms such as ResearchGate and Academia.edu. The findings indicate that a better understanding of publication techniques and scholarly promotion contributes to increased citations. Furthermore, research collaboration and active engagement in academic communities have been shown to expand the reach of scientific work. This article asserts that with the right strategies, academics can enhance the visibility of their research and strengthen their scholarly impact.

Abstrak

Sitasi dalam Google Scholar menjadi indikator penting dalam menilai dampak dan relevansi suatu publikasi ilmiah. Namun, banyak akademisi dan peneliti menghadapi tantangan dalam meningkatkan jumlah sitasi karya mereka. Artikel ini membahas strategi meningkatkan jumlah sitasi melalui sosialisasi yang tepat. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi dan pelatihan, publikasi di jurnal bereputasi, optimalisasi profil Google Scholar, serta pemanfaatan media sosial akademik seperti ResearchGate dan Academia.edu. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang teknik publikasi dan promosi ilmiah berkontribusi pada peningkatan sitasi. Selain itu, kolaborasi riset dan keterlibatan dalam komunitas akademik terbukti memperluas jangkauan penelitian. Artikel ini menegaskan bahwa dengan strategi yang tepat, akademisi dapat meningkatkan visibilitas karya ilmiahnya dan memperkuat dampak akademiknya.

Kata Kunci: Sitasi, Google Scholar, Sosialisasi, Publikasi ilmiah, Strategi akademik.

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia akademik, jumlah sitasi dalam Google Scholar menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan dampak dan pengakuan terhadap suatu karya ilmiah. Google Scholar sebagai mesin pencari akademik memungkinkan para peneliti untuk mengakses dan mengutip literatur yang relevan dengan bidang keilmuannya. Sitasi yang tinggi menunjukkan bahwa suatu penelitian memiliki relevansi yang tinggi serta memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Harzing & Alakangas, 2021).

Namun, masih banyak akademisi, terutama di perguruan tinggi di Indonesia, yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan jumlah sitasi karya ilmiahnya. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya jumlah sitasi antara lain keterbatasan aksesibilitas publikasi, kurangnya strategi promosi ilmiah, serta minimnya kolaborasi akademik dengan komunitas peneliti global (Guz & Rushchitsky, 2022). Selain itu, banyak publikasi yang hanya tersedia dalam bahasa Indonesia, sehingga sulit dijangkau oleh komunitas ilmiah internasional yang mayoritas menggunakan bahasa Inggris (Zhang et al., 2023).

Salah satu strategi untuk meningkatkan jumlah sitasi adalah dengan meningkatkan visibilitas publikasi melalui akses terbuka (*open access*). Publikasi yang tersedia dalam repositori institusional atau jurnal open access cenderung mendapatkan lebih banyak sitasi dibandingkan dengan publikasi yang berada di balik paywall (Piwowar et al., 2018). Selain itu, penggunaan platform media sosial akademik seperti ResearchGate, Academia.edu, dan ORCID dapat membantu dalam memperluas jangkauan penelitian kepada komunitas akademik yang lebih luas (Singh et al., 2021).

Di era digital ini, optimalisasi Search Engine Optimization (SEO) akademik juga berperan penting dalam meningkatkan jumlah sitasi. Dengan menggunakan kata kunci yang tepat dan deskripsi abstrak yang jelas, artikel ilmiah akan lebih mudah ditemukan oleh peneliti lain melalui Google Scholar (Beel et al., 2020). Selain itu, peneliti disarankan untuk menyusun daftar pustaka yang luas dan merujuk pada penelitian-penelitian yang memiliki dampak tinggi guna meningkatkan peluang untuk mendapatkan sitasi balik (*back citation*) dari peneliti lain (Tahamtan & Bornmann, 2019).

Strategi lainnya adalah meningkatkan kolaborasi penelitian dengan akademisi dari berbagai institusi dan negara. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya perspektif penelitian, tetapi juga memperluas jejaring akademik yang berpotensi meningkatkan jumlah sitasi. Penelitian yang dilakukan secara kolaboratif cenderung memiliki dampak lebih besar karena melibatkan lebih banyak peneliti dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda (Freeman et al., 2022).

Selain itu, penyusunan artikel yang berkualitas dengan struktur yang jelas dan penyajian data yang kuat juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan jumlah sitasi. Artikel yang memiliki metodologi yang baik dan temuan yang signifikan cenderung lebih sering dirujuk oleh penelitian lain (Bornmann & Daniel, 2021). Oleh karena itu, pelatihan akademik dalam bidang penulisan ilmiah dan publikasi internasional sangat diperlukan bagi akademisi di Indonesia agar dapat meningkatkan daya saing dan dampak ilmiahnya di tingkat global.

Melihat permasalahan yang ada, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan strategi efektif dalam meningkatkan jumlah sitasi Google Scholar bagi akademisi, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Melalui pendekatan pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi digital, diharapkan akademisi dapat meningkatkan daya saing penelitian mereka serta berkontribusi lebih luas dalam perkembangan ilmu pengetahuan di tingkat global.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini akan diselenggarakan secara daring melalui platform Zoom. Metode pelaksanaan yang digunakan mencakup presentasi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman dan keterlibatan peserta secara optimal. Adapun susunan acara kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan.

Kegiatan dibuka dan dipandu oleh MC (*Master of Ceremony*) dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing peserta webinar. MC juga memberikan pengantar singkat terkait topik dan tujuan acara.

b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Peserta diajak untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebagai bentuk penghormatan terhadap negara dan semangat kebangsaan.

c. Sambutan (*Keynote Speaker*)

Sambutan disampaikan oleh Dr. H. M. Imam Muttaqijn, MM. (Direktur LPPM Universitas Muhammadiyah Tangerang) yang memberikan arahan mengenai pentingnya publikasi akademik dan peningkatan sitasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

d. Penyampaian Materi

Sesi penyampaian materi, dipandu oleh Moderator ibu Triana Zuhrotun Aulia, SE., M.Ak., akademisi dari Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Materi utama disampaikan oleh Dr. Eko Sudarmanto, SE., MM, yang merupakan akademisi Universitas Muhammadiyah Tangerang. Pemaparan materi mencakup: pentingnya jumlah sitasi dalam dunia akademik serta beberapa strategi meningkatkan jumlah sitasi di Google Scholar.

e. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait strategi peningkatan sitasi.

Acara diserahkan kepada MC kembali.

f. Penutup

MC menyampaikan ringkasan acara dan menutup kegiatan dengan harapan bahwa peserta dapat mengimplementasikan strategi yang telah disampaikan oleh Narasumber.

Kegiatan ditutup dengan mengucapkan lafaz “*hamdalah*” secara bersama-sama sebagai tanda syukur atas kelancaran & kesuksesan kegiatan webinar.

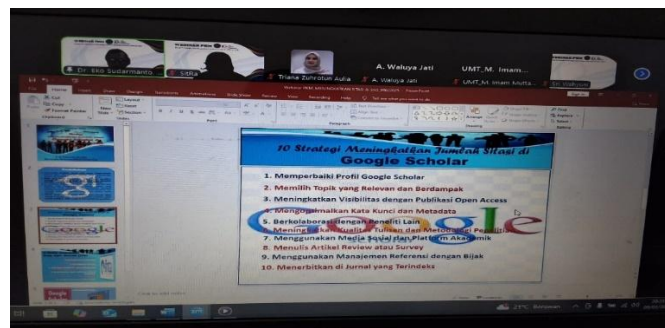
Dalam pelaksanaan PKM ini, peserta diberikan akses ke materi presentasi dan rekaman sesi untuk dapat dipelajari lebih lanjut. Evaluasi juga dilakukan melalui survei kepuasan peserta guna mengukur efektivitas program dan mendapatkan masukan untuk perbaikan ke depan.



Gambar 1. Tangkapan Layar Keynote Speaker

3. HASIL

Dalam dunia akademik, jumlah sitasi merupakan indikator penting yang mencerminkan dampak suatu publikasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Sitasi yang tinggi menunjukkan bahwa suatu karya ilmiah memiliki relevansi dan signifikansi bagi komunitas akademik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan jumlah sitasi dalam Google Scholar. Berikut ini 10 (sepuluh) strategi akademik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan jumlah sitasi secara optimal.



Gambar 2: Tangkapan Layar Materi Webinar PKM

a. Memperbaiki Profil Google Scholar

Memiliki profil Google Scholar yang lengkap dan terverifikasi merupakan langkah awal yang penting untuk meningkatkan jumlah sitasi. Profil yang kredibel sebaiknya mencantumkan informasi seperti nama lengkap, afiliasi institusi, bidang penelitian, serta tautan ke situs pribadi atau institusi terkait (Harzing & Alakangas, 2016). Dengan mencantumkan data yang akurat, peneliti dapat meningkatkan visibilitas dan kepercayaan dari komunitas akademik.

Selain itu, setiap publikasi yang telah diterbitkan perlu didaftarkan dalam profil guna menghindari duplikasi atau kesalahan pencatatan (Norris & Oppenheim, 2007). Dengan memastikan daftar publikasi tetap akurat, peneliti dapat menjaga reputasi akademiknya. Pembaruan profil secara berkala juga penting agar karya terbaru dapat dengan mudah diakses oleh sesama akademisi, sehingga potensi sitasi meningkat seiring waktu.

b. Memilih Topik yang Relevan dan Berdampak

Topik penelitian yang relevan dan memiliki dampak luas cenderung lebih sering dikutip oleh akademisi lain. Kajian yang membahas isu-isu terkini, seperti kecerdasan buatan, big data, atau perubahan iklim, biasanya lebih diminati karena memiliki relevansi tinggi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Bornmann & Daniel, 2008).

Selain itu, penelitian dengan pendekatan interdisipliner dapat meningkatkan peluang sitasi. Dengan menggabungkan berbagai bidang ilmu, studi semacam ini menarik perhatian dari beragam komunitas akademik, sehingga memperluas jangkauan dan dampaknya (Waltman & van Eck, 2012).

c. Meningkatkan Visibilitas dengan Publikasi Open Access

Artikel yang tersedia dalam format open access memiliki tingkat aksesibilitas yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan lebih banyak peneliti untuk mengakses dan merujuknya. Dengan ketersediaan yang lebih luas, peluang suatu karya ilmiah untuk mendapatkan sitasi juga meningkat secara signifikan (Piwowar et al., 2018).

Salah satu cara untuk memperluas jangkauan publikasi adalah dengan mengunggah artikel ke berbagai repositori akademik, seperti repositori institusi, ResearchGate, arXiv, atau SSRN. Platform-platform ini dapat meningkatkan keterbacaan dan eksposur karya ilmiah, sehingga lebih mudah ditemukan oleh komunitas akademik yang lebih luas (Gargouri et al., 2010).

Selain itu, memilih jurnal open access dengan reputasi yang baik juga menjadi strategi efektif untuk meningkatkan dampak publikasi. Jurnal yang memiliki kredibilitas tinggi cenderung menarik lebih banyak pembaca dan peneliti, sehingga memperbesar peluang sitasi dalam literatur ilmiah (Antelman, 2004).

d. Mengoptimalkan Kata Kunci dan Metadata

Pemilihan kata kunci dan metadata dalam artikel harus disesuaikan dengan istilah yang umum digunakan dalam basis data akademik. Dengan menggunakan kata kunci yang tepat, peluang artikel untuk muncul dalam hasil pencarian akan meningkat, sehingga lebih mudah ditemukan oleh peneliti lain (Beel et al., 2010).

Selain kata kunci, judul dan abstrak juga berperan penting dalam menarik perhatian pembaca. Judul harus jelas, ringkas, dan mencerminkan isi artikel secara akurat agar dapat memberikan gambaran yang tepat tentang penelitian yang dilakukan. Abstrak yang ditulis dengan baik akan membantu pembaca memahami inti dari artikel secara cepat. Struktur yang ringkas dan informatif dapat meningkatkan daya tarik suatu publikasi, sehingga lebih banyak akademisi tertarik untuk membacanya dan berpotensi mengutipnya (Paiva et al., 2012).

e. Berkolaborasi dengan Peneliti Lain

Bekerja sama dengan peneliti lain, terutama dari institusi yang berbeda, dapat meningkatkan visibilitas suatu publikasi dan memperbesar peluang sitasi. Kolaborasi lintas institusi memungkinkan penyebaran hasil penelitian ke jaringan akademik yang lebih luas, sehingga meningkatkan dampaknya dalam komunitas ilmiah (Gazni et al., 2012).

Selain itu, artikel yang ditulis oleh beberapa penulis cenderung mendapatkan lebih banyak sitasi dibandingkan dengan publikasi yang hanya memiliki satu penulis. Hal ini disebabkan oleh jaringan akademik yang lebih besar serta kontribusi dari berbagai perspektif, yang dapat memperkaya isi penelitian dan menarik lebih banyak perhatian dari para peneliti lain (Wuchty et al., 2007).

Partisipasi dalam konferensi akademik internasional juga berperan penting dalam memperluas jejaring profesional. Melalui konferensi, peneliti dapat berbagi temuan mereka, mendiskusikan ide-ide baru, serta menjalin kerja sama dengan akademisi lain, yang pada akhirnya dapat meningkatkan peluang kolaborasi dan sitasi dalam publikasi ilmiah (Abbasi et al., 2011).

f. Meningkatkan Kualitas Tulisan dan Metodologi Penelitian

Artikel dengan kualitas akademik yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk dikutip oleh peneliti lain. Publikasi yang disusun dengan baik, didukung oleh metode penelitian yang valid, serta menyajikan analisis yang mendalam akan lebih menarik perhatian komunitas akademik dan meningkatkan relevansinya dalam bidang ilmu tertentu (Tahamtan et al., 2016).

Struktur penulisan yang sistematis juga berperan penting dalam meningkatkan daya tarik suatu artikel. Penggunaan argumentasi yang jelas, data yang akurat, serta kesimpulan yang kuat dapat membantu pembaca memahami dan mengapresiasi kontribusi penelitian yang disajikan.

Selain itu, menulis artikel dalam bahasa Inggris dapat memperluas jangkauan pembaca dan meningkatkan kemungkinan sitasi di tingkat global. Karena bahasa Inggris adalah lingua franca dalam dunia akademik, publikasi dalam bahasa ini lebih mudah diakses oleh komunitas ilmiah internasional, sehingga berpotensi mendapatkan lebih banyak perhatian dan pengakuan (Van Leeuwen et al., 2001).

g. Menggunakan Media Sosial dan Platform Akademik

Mempromosikan karya ilmiah melalui media sosial dan platform akademik dapat meningkatkan keterbacaan serta peluang sitasi. Platform seperti Twitter, LinkedIn, dan ResearchGate memungkinkan peneliti untuk membagikan publikasi mereka kepada komunitas akademik yang lebih luas, sehingga memperbesar kemungkinan artikel tersebut ditemukan dan dikutip oleh rekan sejawat (Sugimoto et al., 2017).

Selain media sosial, berbagi artikel dalam forum akademik atau mailing list ilmiah juga menjadi strategi yang efektif dalam memperluas jangkauan publikasi. Diskusi di forum ilmiah dapat menarik perhatian peneliti lain yang memiliki minat serupa, sehingga meningkatkan interaksi serta potensi kolaborasi (Thelwall & Kousha, 2015).

Menulis ringkasan penelitian dalam bentuk blog atau artikel populer juga dapat meningkatkan eksposur karya ilmiah ke audiens yang lebih luas. Dengan menjelaskan temuan penelitian dalam bahasa yang lebih mudah dipahami, peneliti dapat menjangkau tidak hanya akademisi, tetapi juga masyarakat umum yang tertarik pada topik tersebut (Priem et al., 2012).

h. Menulis Artikel Review atau Survey

Artikel review atau survey yang menyajikan perkembangan suatu bidang ilmu secara komprehensif biasanya lebih banyak dikutip dibandingkan dengan artikel penelitian eksperimental. Hal ini karena artikel jenis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu topik, sehingga menjadi referensi yang berguna bagi banyak peneliti (Baumgartner & Pieters, 2003).

Salah satu alasan utama tingginya jumlah sitasi pada artikel review adalah kebutuhan akademisi akan sumber referensi yang ringkas dan informatif. Dengan membaca satu artikel review, peneliti dapat memahami berbagai studi yang telah dilakukan tanpa harus membaca banyak publikasi terpisah, sehingga menghemat waktu dalam mencari informasi yang relevan (Mingers & Leydesdorff, 2015).

i. Menggunakan Manajemen Referensi dengan Bijak

Memanfaatkan perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley, Zotero, atau EndNote dapat mempermudah proses pengorganisasian kutipan dalam suatu artikel ilmiah. Perangkat ini membantu peneliti dalam menyimpan, mengelola, dan mengakses referensi dengan lebih efisien, sehingga memudahkan penyusunan daftar pustaka secara otomatis (Gunn, 2013).

Dengan mengelola referensi secara sistematis, peneliti dapat memastikan bahwa setiap kutipan dalam artikel telah sesuai dengan standar akademik yang berlaku. Kesalahan dalam pengutipan, seperti referensi yang hilang atau format yang tidak konsisten, dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan kredibilitas dan akurasi karya ilmiah (Ware & Mabe, 2015).

Selain itu, keterbacaan artikel juga dapat ditingkatkan dengan pengelolaan referensi yang baik. Penyusunan daftar pustaka yang rapi dan penggunaan kutipan yang tepat akan memudahkan pembaca dalam menelusuri sumber asli, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas.

j. Menerbitkan di Jurnal yang Terindeks

Jurnal yang terindeks dalam basis data bereputasi seperti Scopus, Web of Science, dan DOAJ memiliki jangkauan pembaca yang lebih luas. Keberadaan jurnal dalam indeks tersebut memastikan bahwa publikasi dapat diakses oleh komunitas akademik global, sehingga meningkatkan peluang untuk dikutip oleh peneliti lain (Falagas et al., 2008).

Selain jangkauan yang lebih luas, jurnal yang terindeks juga cenderung memiliki standar kualitas yang lebih tinggi. Proses seleksi yang ketat dan sistem peer

review yang kuat memastikan bahwa artikel yang diterbitkan memiliki validitas akademik yang baik, sehingga lebih dipercaya dan digunakan sebagai referensi oleh peneliti lainnya.

Memilih jurnal dengan faktor dampak tinggi merupakan strategi efektif untuk meningkatkan jumlah sitasi. Jurnal dengan faktor dampak yang besar umumnya memiliki pembaca yang lebih aktif dan berpengaruh dalam komunitas akademik, sehingga artikel yang diterbitkan di dalamnya memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan perhatian dan dikutip oleh peneliti lain (Moed, 2005).



Gambar 3. Tangkapan Layar Narasumber & Moderator

4. DISKUSI

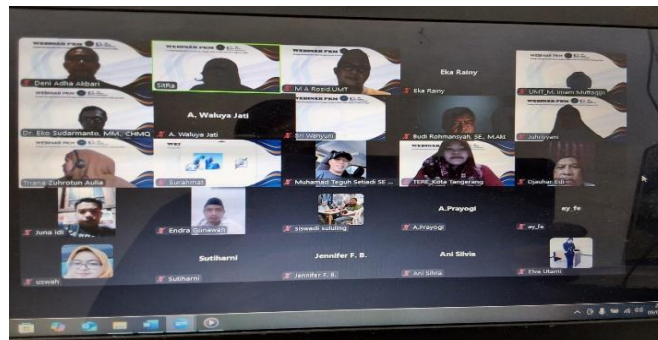
Diskusi dalam webinar PKM dengan judul “Strategi Akademik Meningkatkan Sitasi Google Scholar” berfokus pada tiga tema utama yang dapat membantu peneliti dalam meningkatkan keterlihatan dan relevansi penelitian mereka di komunitas ilmiah global.

Pertama, optimalisasi profil dan kredibilitas publikasi ilmiah. Membangun profil Google Scholar yang profesional sangat penting untuk meningkatkan keterlihatan penelitian. Profil yang lengkap, mencantumkan afiliasi institusi yang benar, serta memiliki metadata publikasi yang akurat akan meningkatkan peluang suatu karya dikutip oleh peneliti lain. Dalam diskusi ini, peserta akan diajak untuk memahami bagaimana cara menghindari duplikasi publikasi dan memastikan konsistensi data penelitian yang terindeks di Google Scholar. Selain itu, strategi dalam memilih jurnal bereputasi tinggi yang memiliki faktor dampak yang baik juga akan menjadi salah satu bahasan utama, karena publikasi di jurnal berkualitas akan meningkatkan peluang sitasi lebih tinggi dibandingkan publikasi di jurnal dengan cakupan terbatas.

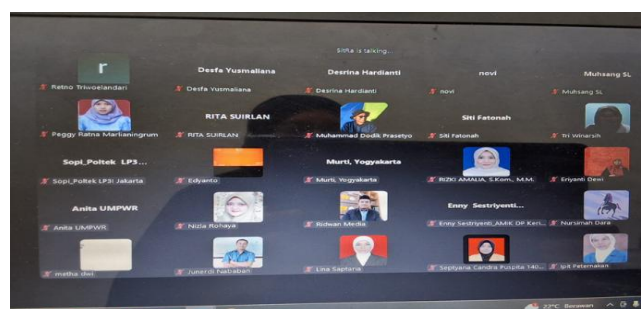
Kedua, pemanfaatan open access dan media digital sebagai sarana meningkatkan jumlah sitasi. Publikasi open access memainkan peran yang sangat signifikan dalam memperluas aksesibilitas penelitian sehingga dapat dikutip lebih banyak oleh akademisi di seluruh dunia. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan

menerbitkan karya ilmiah mereka di jurnal open access yang bereputasi baik atau mengunggahnya ke repositori institusi maupun platform akademik seperti ResearchGate, Academia.edu, dan SSRN. Selain itu, strategi promosi melalui media sosial akademik, seperti Twitter, LinkedIn, atau blog ilmiah, juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlihatan penelitian. Diskusi ini akan membahas bagaimana cara efektif membagikan penelitian di platform tersebut agar lebih mudah ditemukan dan diakses oleh komunitas akademik yang lebih luas.

Ketiga, kolaborasi dan kualitas penelitian sebagai faktor utama dalam meningkatkan sitasi. Kolaborasi dengan peneliti dari berbagai institusi, baik nasional maupun internasional, dapat meningkatkan kemungkinan suatu penelitian dikutip lebih luas. Publikasi hasil penelitian yang melibatkan banyak penulis dari berbagai latar belakang institusi cenderung mendapatkan lebih banyak perhatian dan rujukan dari peneliti lain. Selain itu, dalam diskusi ini juga akan dibahas mengenai pentingnya kualitas penelitian itu sendiri, termasuk metodologi yang kuat dan penggunaan referensi yang relevan dan mutakhir. Penelitian yang memiliki pendekatan interdisipliner atau membahas isu-isu global yang sedang berkembang juga cenderung mendapatkan lebih banyak sitasi karena cakupannya yang luas. Tidak hanya itu, strategi menulis artikel review yang komprehensif juga akan dibahas, mengingat artikel review sering kali menjadi referensi utama bagi peneliti yang sedang melakukan kajian literatur.



Gambar 4. Tangkapan Layar 1 Peserta Webinar PKM



Gambar 5. Tangkapan Layar 2 Peserta Webinar PKM

5. KESIMPULAN

Webinar PKM bertema “Sosialisasi: Strategi Akademik Meningkatkan Sitasi Google Scholar” memberikan wawasan mendalam tentang strategi peningkatan sitasi dalam dunia akademik. Diskusi interaktif menekankan bahwa jumlah sitasi tidak hanya bergantung pada banyaknya publikasi, tetapi juga pada strategi publikasi, distribusi, dan kualitas penelitian.

Optimalisasi profil Google Scholar dengan metadata yang akurat, publikasi di jurnal bereputasi, serta pemanfaatan open access dan media digital menjadi faktor utama dalam meningkatkan visibilitas penelitian. Selain itu, platform akademik seperti ResearchGate dan Academia.edu, serta promosi melalui media sosial akademik, dapat memperluas jangkauan penelitian.

Kolaborasi akademik juga berperan penting dalam meningkatkan jumlah sitasi. Penelitian bersama akademisi lintas institusi memiliki cakupan lebih luas dan berpotensi lebih banyak dirujuk. Dengan strategi yang tepat, akademisi dapat meningkatkan dampak ilmiah penelitian mereka serta berkontribusi lebih luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Tangerang dan SSQ Holistik Internasional atas dukungan penuh dalam terselenggaranya Webinar PKM bertema “Sosialisasi: Strategi Akademik Meningkatkan Sitasi Google Scholar”. Apresiasi juga kami sampaikan kepada seluruh panitia yang telah bekerja keras dalam mempersiapkan acara ini. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada para akademisi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang telah berpartisipasi aktif. Semoga ilmu dan wawasan yang diperoleh dapat bermanfaat serta mendukung peningkatan kualitas publikasi akademik di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Abbasi, A., Altmann, J., & Hossain, L. (2011). Identifying the effects of co-authorship networks on the performance of scholars: A correlation and regression analysis of performance measures. *Journal of Informetrics*, 5(4), 594–607. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2011.05.007>
- Antelman, K. (2004). Do open-access articles have a greater research impact? *College & Research Libraries*, 65(5), 372–382.
- Baumgartner, H., & Pieters, R. (2003). The structural influence of marketing journals: A

- citation analysis of the discipline and its subareas over time. *Journal of Marketing*, 67(2), 123–139.
- Beel, J., Gipp, B., Langer, S., & Breitinger, C. (2020). Academic search engine optimization (ASEO): Optimizing scholarly literature for Google Scholar and Co. *Journal of Information Science*, 46(5), 593–611. <https://doi.org/10.1145/3383583.3398599>
- Bornmann, L., & Daniel, H. D. (2008). What do citation counts measure? A review of studies on citing behavior. *Journal of Documentation*, 64(1), 45–80.
- Bornmann, L., & Daniel, H. D. (2021). The citation performance of articles in journals with different levels of impact factor: A field-normalized analysis. *Scientometrics*, 125(3), 2145–2163.
- Falagas, M. E., Pitsouni, E. I., Malietzis, G. A., & Pappas, G. (2008). Comparison of PubMed, Scopus, Web of Science, and Google Scholar: Strengths and weaknesses. *The FASEB Journal*, 22(2), 338–342. <https://doi.org/10.1096/fj.07-9492LSF>
- Freeman, R. B., Ganguli, I., & Murciano-Goroff, R. (2022). Why and where is collaboration needed? The role of research collaboration in academic publishing. *Research Policy*, 51(2), 104403.
- Gargouri, Y., Hajjem, C., Larivière, V., Gingras, Y., Carr, L., Brody, T., & Harnad, S. (2010). Self-selected or mandated, open access increases citation impact for higher quality research. *PLOS ONE*, 5(10), e13636. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0013636>
- Gazni, S., Thelwall, M., & Sugimoto, C. G. (2012). Investigating the difference between corresponding and first authors in terms of their scientific impact. *Journal of Informetrics*, 6(3), 731–739. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2012.07.001>
- Gunn, W. (2013). Mendeley: Enabling and understanding scientific collaboration. *Information Services & Use*, 33(1), 97–100. <https://doi.org/10.3233/ISU-130699>
- Guz, K., & Rushchitsky, J. (2022). Challenges in academic publishing: Strategies to improve research visibility and citations. *Journal of Scholarly Publishing*, 54(1), 33–50.
- Harzing, A. W., & Alakangas, S. (2016). Google Scholar, Scopus and the Web of Science: A longitudinal and cross-disciplinary comparison. *Scientometrics*, 106(2), 787–804.
- Harzing, A. W., & Alakangas, S. (2021). Google Scholar, Scopus, and the Web of Science: A longitudinal and cross-disciplinary comparison. *Scientometrics*, 126(5), 4585–4606.
- Mingers, J., & Leydesdorff, L. (2015). A review of theory and practice in scientometrics. *European Journal of Operational Research*, 246(1), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2015.04.002>
- Moed, H. F. (2005). *Citation analysis in research evaluation*. Springer. <https://doi.org/10.1007/1-4020-3714-7>
- Norris, M., & Oppenheim, C. (2007). Comparing alternatives to the Web of Science for coverage of the social sciences' literature. *Journal of Informetrics*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2006.12.001>
- Paiva, C. E., Pinheiro, J. Lima, S. N., & Paiva, B. S. (2012). Articles with short titles describing

- the results are cited more often. *Clinics*, 67(5), 509–513. [https://doi.org/10.6061/clinics/2012\(05\)17](https://doi.org/10.6061/clinics/2012(05)17)
- Piwowar, H., Priem, J., & Larivière, V. (2018). The future of scholarly publishing: Open access and the economics of digitization. *arXiv preprint* arXiv:1804.02479.
- Piwowar, H., Priem, J., Larivière, V., Alperin, J. P., Matthias, L., Norlander, B., Farley, A., West, J., & Haustein, S. (2018). The state of OA: A large-scale analysis of the prevalence and impact of open access articles. *PeerJ*, 6, e4375.
- Priem, J., Piwowar, H. A., & Hemminger, B. M. (2012). Altimetrics in the wild: Using social media to explore scholarly impact. *arXiv preprint* arXiv:1203.4745.
- Singh, V. K., Swarna, S., & Basu, A. (2021). The role of academic social networking in research visibility and citation impact. *Journal of Informetrics*, 15(3), 101121.
- Sugimoto, C. R., Larivière, V., Ni, C., & Cronin, B. (2017). Factors affecting citation rates in high-impact biomedical journals. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 68(3), 724–734. <https://doi.org/10.1002/asi.23606>
- Tahamtan, I., & Bornmann, L. (2019). What factors influence citation rates? A systematic review of the literature. *Scientometrics*, 119(2), 1255–1285.
- Tahamtan, I., Afshar, A. S., & Ahamdzadeh, K. (2016). Factors affecting number of citations: A comprehensive review of the literature. *Scientometrics*, 107(3), 1195–1225. <https://doi.org/10.1007/s11192-016-1889-2>
- Thelwall, M., & Kousha, K. (2015). ResearchGate: Disseminating, communicating, and measuring scholarship? *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 66(5), 876–889. <https://doi.org/10.1002/asi.23236>
- Van-Leeuwen, T. N., Moed, H. F., Tijssen, R. J. W., Visser, M. S., & Van-Raan, A. F. J. (2001). Language biases in the coverage of the Science Citation Index and its consequences for international comparisons of national research performance. *Scientometrics*, 51(1), 335–346. <https://doi.org/10.1023/A:1010549719484>
- Waltman, L., & van Eck, N. J. (2012). A new methodology for constructing a publication-level classification system of science. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 63(12), 2378–2392. <https://doi.org/10.1002/asi.22748>
- Ware, M., & Mabe, M. (2015). *The STM report: An overview of scientific and scholarly journal publishing* (4th ed., pp. 1–180). International Association of Scientific, Technical and Medical Publishers. https://www.stm-assoc.org/2015_02_20_STM_Report_2015.pdf
- Wuchty, S., Jones, B. F., & Uzzi, B. (2007). The increasing dominance of teams in production of knowledge. *Science*, 316(5827), 1036–1039. <https://doi.org/10.1126/science.1136099>
- Zhang, Y., Wang, X., & Luo, J. (2023). The language barrier in global research: Challenges and solutions. *Journal of Research Impact*, 2(1), 50–63.